



Efektivitas Promosi dengan Media Audiovisual terhadap Penerapan Protokol Kesehatan pada Siswa SD dalam Pencegahan Virus Covid-19 di Era New Normal

Danis Zuliyanto,^{1✉} Roas Irsyada²

¹ Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : April 2022

Accepted : April 2022

Published : November 2022

Keywords

Health Promotion,
Audiovisual Media,
Health Protocol, Covid-19

Abstrak

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Di masa pandemi, penerapan protokol kesehatan di sekolah perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan pendekatan one group pretest – posttest design dengan teknik stratified random sampling. Sampel diambil dari kelas 4 sd 6 siswa SD N Wringinputih 03. Teknik pengambilan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata (mean) nilai pre-test sebesar 78,3 meningkat menjadi 86,0 pada skor rata-rata post-test. Berdasarkan hasil uji analisis t-berpasangan / paired sample t-test (pre-test) serta (post-test) diketahui bahwa nilai p value 0,000 (<0,05). Perhitungan hipotesis menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan praktik penerapan protokol kesehatan pada siswa Sekolah Dasar dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 di era new normal sebelum dan sesudah adanya promosi kesehatan dengan media audio visual.

Abstract

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by the acute respiratory syndrome Coronavirus 2 (Sars-CoV-2). During the pandemic, the implementation of health protocols in schools needs special attention from all parties so that the learning process can run optimally. The research used was a quasi-experimental (quasi-experimental) using a one group pretest – posttest design approach with a stratified random sampling technique. Samples were taken from grades 4 to 6 students of SD N Wringinputih 03. Data collection techniques were in the form of tests, observations, and documentation which were then analyzed using the SPSS version 22 program. The results showed that the mean (mean) value of the pre-test was 78.3 which increased to 86.0 on the average score of the post-test. Based on the results of the paired sample t-test (pre-test) and (post-test) it is known that the p value is 0.000 (<0.05). The calculation of the hypothesis shows the value of sig. (2-tailed) of 0.000 < 0.05. Based on these tests, it can be concluded that there are differences in knowledge, attitudes, and practices of implementing health protocols for elementary school students in preventing the spread of the Covid-19 virus in the new normal era before and after health promotion with audio-visual media.

How To Cite:

Zuliyanto, D. & Irsyada, R. (2022). Efektivitas Promosi dengan Media Audiovisual terhadap Penerapan Protokol Kesehatan pada Siswa SD dalam Pencegahan Virus Covid-19 di Era New Normal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (Special Edition), 120-127.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak disebut juga sebagai masa keemasan dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, akan muncul rasa keingin tahuan yang sangat tinggi terhadap berbagai macam hal, baik melalui apa yang ia dengar maupun yang ia lihat. Untuk itu, anak membutuhkan perhatian khusus dari anggota keluarga, masyarakat umum, dan pejabat pemerintah. Seorang anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang baik jasmani dan rohani secara tepat dan optimal melalui program pendidikan di sekolah. Karena anak adalah harapan dan investasi masa depan bangsa dan generasi penerus bangsa.

Usia sekolah sangat berbeda dengan usia dewasa, usia sekolah dimulai dari tingkatan pra sekolah / pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Dari klasifikasi tersebut sudah jelas bahwa usia sekolah sangat berbeda dengan usia dewasa. Anak usia sekolah dasar masih sangat memerlukan bantuan dari orang tua, guru, teman, dan orang-orang di sekitarnya (Wokas, 2018). Terdapat banyak permasalahan pada periode tersebut salah satunya adalah masalah kesehatan. Tentu saja masalah kesehatan akan menentukan kualitas anak di masa depan. Hal ini dapat terjadi karena pada orang yang telah berperilaku sehat sejak kecil perilaku tersebut akan berlanjut hingga dewasa.

Dalam upaya meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada lingkungan masyarakat, promosi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Dalam bidang pendidikan PHBS juga merupakan salah satu hal yang perlu diajarkan yang termasuk dalam program pendidikan kesehatan di sekolah (UKS). Menurut HL Blum dalam (Murwanto, 2017) determinan faktor yang cukup besar peranannya adalah faktor perilaku kesehatannya, apabila seseorang memiliki status kesehatan baik maka akan berdampak baik pula pada perilakunya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diterapkan pada lingkungan sekolah bertujuan untuk mendorong peserta didik, pendidik, dan masyarakat di lingkungan sekolah memiliki

kemauan, pengetahuan, dan kemampuan untuk mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Sejak dini, PHBS harus diajarkan, karena akan berlanjut hingga dewasa. Lingkungan keluarga merupakan struktur pendidikan pertama yang diterima oleh anak sehingga harus sedari awal mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (Baharun, 2016). Anak usia sekolah dasar seringkali membutuhkan bantuan dari orang tua, guru dan teman-teman di sekitarnya (MCA Indonesia, 2013). Mengingat keluarga merupakan struktur pendidikan pertama bagi seorang anak, maka perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari juga akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Penyuluhan atau promosi menggunakan media kreatif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diberikan pada anak. Dalam rangka mempermudah memberikan edukasi terkait hal tersebut serta meningkatkan kesadaran anak sekolah dasar maka dapat menggunakan media kreatif yang banyak jenisnya. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan mampu terbentuk melalui komunikasi dengan menggunakan media massa yang inovatif dan menarik (Rahmadiana, 2015). Hal itu disebabkan karena media yang unik dan kreatif dapat lebih menarik minat dan perhatian anak zaman sekarang. Dari hal tersebut, promosi dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan masa sekarang dapat memberikan dampak yang signifikan.

Terlebih lagi pada situasi pandemi saat ini perilaku hidup bersih sangat penting untuk diperhatikan. Saat ini seluruh negara di dunia telah dilanda wabah virus corona (COVID-19). Bahkan juga belum ada obat atau vaksin yang terbukti efektif menangkal atau mengobati penyakit tersebut (Di Gennaro et al., 2020). *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *Coronavirus 2* (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global mengakibatkan pandemi COVID-19 hingga saat ini. Pada tanggal 30 Januari 2020 World Health Organization (WHO)

mendeklarasikan wabah coronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC), dan menjadi pandemi pada 11 Maret 2020.

Merebaknya penyakit ini telah mengguncang masyarakat global (Mona, 2020), mengingat hampir 200 negara di dunia termasuk Indonesia terjangkit virus ini. Untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19, seluruh negara yang terdampak juga telah melakukan berbagai upaya pencegahan penyebaran virus tersebut. Dimana penularan virus ini melalui percikan air liur (*droplets*) ketika bersin, bayuk, dan muntah (*fomites*) dari pengidap virus COVID-19 yang menempel ke benda lainnya dan juga kontak atau bersentuhan langsung dengan penderita virus tersebut. Sehingga salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit tersebut adalah dengan menerapkan protokol pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Salah satu cara paling sederhana dan paling sulit untuk menerapkan kebersihan adalah dengan mencuci tangan. Mencuci tangan sudah mulai jarang dilakukan, padahal mencuci tangan sudah diajarkan sejak dini. Cara paling mudah dan murah dalam mencegah berbagai penyakit dan juga memutus penyebaran virus adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun, namun faktanya dikutip dari data UNICEF tahun 2014 menunjukkan bahwa 75,5% penduduk Indonesia tidak mencuci tangan karena menganggap tangan mereka bersih. Orang-orang hanya mencuci tangan dengan sabun ketika tangan mereka berminyak, kotor, dan bau. Meskipun sebenarnya kuman dan virus dapat ditemukan pada barang-barang yang kita gunakan setiap hari, seperti peralatan makan, uang, dan pulpen.

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan selama masa pandemi COVID-19 seperti mencuci tangan sangat perlu dilakukan oleh masyarakat. Menurut data WHO (2014), mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko penyakit diare hingga 40% dan resiko ISPA (infeksi saluran pernapasan akut), termasuk juga pneumonia, hingga 20%. Melalui tindakan mencuci tangan juga dapat mencegah serta mengurangi siklus transmisi dan resiko penyebaran virus COVID-19 antara 6% dan 44% (Chen et al., 2020). Meski

demikian mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan. Mencuci tangan dengan baik dan benar selama 20 detik menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif dan sangat perlu diterapkan oleh masyarakat (Khedmat, 2020).

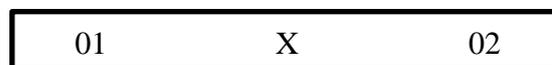
Berdasarkan observasi yang didapat oleh penulis terhadap siswa SD Negeri Wringinputih 03, terlihat bahwa penerapan protokol kesehatan pencegahan virus Covid-19 sering diabaikan. Peserta didik cenderung lalai dan mengabaikan protokol kesehatan, misalnya tidak mencuci tangan sebelum dan setelah memasuki ruang kelas, melepas masker, dan tidak menjaga jarak.

Hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh (Moudy & Syakurah, 2020) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan individu mengenai Covid-19. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman individu maka semakin tinggi pula kesadaran dan praktiknya dalam pencegahan virus Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terkait seberapa tingkat pengetahuan siswa mengenai virus Covid-19 dan kemudian setelah adanya intervensi apakah terdapat perbedaan yang signifikan terkait pengetahuan dan praktik penerapan protokol kesehatan.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak ada randomisasi (*randomization*) (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Wringinputih 03 Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, dengan sampel diambil dari kelas 4-6 siswa SD N Wringinputih 03.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- a. 01 adalah *Pre-test* pengetahuan, sikap, dan praktik sebelum intervensi menggunakan media audio visual.
- b. 02 adalah *Post-test* pengetahuan, sikap, dan praktik sesudah intervensi menggunakan media audio visual.
- c. X adalah intervensi dengan menggunakan media audio visual terhadap penerapan protokol kesehatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan	Waktu	Kegiatan
Pra Penelitian	Persiapan dan Pengamatan	
Penelitian	Minggu ke-1	<i>Pretest</i> dan Observasi
	Minggu ke-2	Intervensi dengan menggunakan media audio visual
	Minggu ke-3	<i>Posttest</i> dan Observasi
Pasca Penelitian	Analisis data	

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah simbol yang mewakili nilai atau angka yang berbeda (Santoso, 2005). Sementara variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti dan bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, dan sebagainya (Fred N, 2000) (Bungin, 2005). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah promosi kesehatan dengan media audio visual dan yang menjadi variabel terikat adalah perilaku penerapan protokol kesehatan pada siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data siswa tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik anak sekolah dasar dalam penerapan protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan virus COVID-19 sebelum dan sesudah

intervensi *pre-test* dan *post-test* perlakuan pada kelompok eksperimen dengan media audio visual. Metode observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui identitas, usia, jumlah siswa dan profil SD N Wringinputih 03 Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Metode dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan kelompok eksperimen yang dengan menggunakan alat kamera digital yang menghasilkan foto – foto digital sebagai bukti dan gambaran dalam pelaksanaan penelitian

Pengujian validitas instrument pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Dimana hasil akhir (*r* hitung) dibandingkan dengan *r* tabel *pearson product moment*, dimana $N = 30$ dan taraf signifikansi 5% diketahui *r* tabel 0,220. Dengan kriteria jika *r* hitung > *r* tabel, maka butir soal atau variabel tersebut valid (Soekidjo Notoatmodjo, 2012:164). Berdasarkan hasil uji SPSS 22 semua butir soal dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas juga menggunakan SPSS versi 22 yang dilakukan sebanyak 2 kali dan dinyatakan valid karena *r* hitung > *r* tabel. Nilai reliabilitas yang diperoleh yaitu 0,806 maka dapat disimpulkan hasil seluruh variabel pertanyaan dinyatakan reliabel karena nilai > *r* tabel (0,220).

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2016) yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif menurut Ali (2013:201) adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan angket yang telah diisi responden.
 2. Mengubah skor kualitatif menjadi kuantitatif
 - a. Jawaban “Sangat Setuju” skornya 4.
 - b. Jawaban ”Setuju” skornya 3.
 - c. Jawaban ”Tidak Setuju” skornya 2.
 - d. Jawaban ”Sangat Tidak Setuju” skor 1.
- Jika pertanyaan positif dan berbanding terbalik jika pertanyaan negatif.
3. Membuat tabulasi skor.

4. Memasukkan dalam rumus deskriptif presentase.

Adapun perhitungan yang digunakan untuk menggambarkan fenomena tersebut adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Presentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor Ideal / Jumlah total nilai responden

Setelah data deskriptif persentase yang berupa data empirik telah diketahui, kemudian menggolongkan atau mengklasifikasikan hasil yang ada dalam kriteria yang ditentukan. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

1. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{skor maksimal} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{4}{1} \times 100\% = 100\%$$
2. Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{skor minimal} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$
3. Rentang persentase

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$
4. Panjang interval

$$= 100\% : 4 = 25\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam (%) dengan analisis deskriptif persentase di konsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Interval Presentase	Keterangan
1	76 % - 100 %	Tinggi
2	51 % - 75 %	Sedang
3	26 % - 50 %	Rendah
4	0 % - 25 %	Sangat Rendah

Sumber : Mohamad Ali dalam Endang Setiyowati (2015:63)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimental ini dilakukan di SD Negeri Wringinputih 03 yang berlokasi di Jl. Ngobo, Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas,

Kabupaten Semarang. Dari total jumlah populasi pelajar sebanyak 161 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Kelas	Tahun 2020/2021			
		RB	L	P	Jml
1	I	1	10	11	21
2	II	1	19	7	26
3	III	1	16	14	30
4	IV	1	9	14	23
5	V	1	14	11	25
6	VI	1	17	18	35
Jumlah		6	85	75	160

Dengan rincian tersebut yang menjadi populasi subjek dalam penelitian ini adalah kelas 4 sd 6 dengan jumlah 83 siswa.

Berdasarkan hasil ipenelitian ididapatkan skor pre-test dan post-test pengetahuan siswa sekolah dasar tentang penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19.

	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
Mean	78,3	86,0
Median	79,2	87,5
Modus	84,2	87,5
Std Deviasi	9,8	6,4
Minimal	50,0	70,0
Maksimal	96,7	97,5

Berdasarkan hasil uji analisis t-berpasangan / *paired sample t-test* sebelum (*pre-test*) serta sesudah (*post-test*) dilakukan intervensi diketahui bahwa nilai *p value* 0,000 (<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan praktik penerapan protokol kesehatan dari sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi dengan menggunakan media audiovisual.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015) pelaksanaan uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengambilan keputusan yang berlaku yaitu apabila hasil Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi >0,05 yang berarti residual data berdistribusi normal, sedangkan apabila hasil

nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

a. Hasil Uji Normalitas Data

Menurut (Dunakhri, 2018) apabila nilai akhir Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan begitu pula sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat dari pre-test sebelum diberi treatment dan post-test setelah diberi perlakuan berupa edukasi menggunakan media audiovisual didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil perhitungan diperoleh 0,077. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier atau tidak signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono & Susanto, 2015). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan taraf signifikansi yang diambil 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka nilai tersebut dikatakan linier, sedangkan apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka data tersebut tidak linier (Sudarmanto, 2005). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,571 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel promosi dengan media audio visual mempunyai hubungan yang linier dengan praktik penerapan protokol kesehatan pada siswa sekolah dasar.

c. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana guna mencari pengaruh dari promosi kesehatan dengan menggunakan media audio visual pada siswa SD Negeri Wringin Putih 03 dengan taraf signifikansi yang diambil 5% (0,05). Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh, sebaliknya apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh (MAHENDRA, 2018). Berdasarkan perhitungan hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil nilai sig. (2-tailed)

sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 yang menyatakan Ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan praktik penerapan protokol kesehatan pada siswa Sekolah Dasar dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 di era new normal sebelum dan sesudah adanya promosi kesehatan dengan media audiovisual.

d. Hasil Uji T-Berpasangan

Berdasarkan hasil uji analisis t-berpasangan / paired sample t-test sebelum (pre-test) serta sesudah (post-test) dilakukan intervensi diketahui bahwa nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan praktik penerapan protokol kesehatan dari sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi dengan menggunakan media audiovisual

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diketahui nilai *p value* adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media audio visual. Interpretasi pada skor *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, diketahui terjadi peningkatan skor dari 83 responden yang dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 78,3 meningkat menjadi 86,0 pada skor rata-rata *post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan praktik penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Wringin Putih 03 yang berjumlah 83 orang. Hasil sebelum dilakukan kegiatan intervensi dengan media video diperoleh data dengan kriteria baik 33 responden dan kriteria sangat baik 49 responden. Hasil sesudah dilakukan intervensi dengan media video diperoleh data dengan kriteria sangat baik menjadi 76 orang dan kriteria baik hanya menjadi 7 orang saja.

Hasil analisis Paired Samples Test menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil promosi dengan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan praktik dari *pre-test* ke *post-test*, pemeriksaan sebelum (*pre-test*) yaitu

78,3 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan pengetahuan dari sesudah diberikan promosi dengan media video yaitu sebesar 86,0 yang juga termasuk dalam kriteria sangat baik. Hasil uji statistik didapatkan adalah 6,4. Nilai p value 0,000 yang probabilitas lebih kecil dari 0,005. Artinya terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik terhadap pengaruh promosi kesehatan dengan media audio visual terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan virus Covid-19.

Penyuluhan dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan pengetahuan serta praktik. Hal ini sependapat dengan pendekatan Green yang menyatakan bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah pengetahuan dan perilaku seseorang, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku seseorang.

Setelah seseorang menerima stimulus, proses selanjutnya adalah bertindak dan berperilaku sesuai dengan stimulus atau objek yang diterima. Dalam penelitian ini penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual merupakan suatu stimulus atau objek yang diharapkan dapat mempengaruhi responden untuk berperilaku sesuai dengan pesan atau isi yang disampaikan oleh materi video tersebut. Salah satu manfaat media audiovisual adalah memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi dan mendorong masyarakat untuk menginginkan informasi yang lebih banyak daripada yang ditampilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati, Yuniar, & paridah, 2017) tentang dampak intervensi menonton video terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik siswa SD Negeri 10 Kabowo tahun 2016, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang cuci tangan setelah adanya intervensi melalui media audiovisual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusriani & Agustini, 2020) menyebutkan bahwa edukasi melalui video dan disertai pelatihan berupa praktik tentang pencegahan penularan virus Covid-19 pada santri / santriwati di Madrasah

Tsanawiyah MDIA Bontoala menunjukkan bahwa hal tersebut memberikan peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemampuan mencuci tangan/hand sanitizer dengan baik dan benar. Sekolah berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga dapat menimbulkan ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Usia sekolah dasar merupakan masa rawan terhadap berbagai penyakit. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, dari total penduduk Indonesia atau sekitar 237.556.363 jiwa, 30% diantaranya adalah anak-anak.

Sebagian besar waktu yang dilalui anak berada di lingkungan sekolah, oleh karena itu pendidikan kesehatan di sekolah akan sangat efektif apabila dilakukan. Anak sekolah berada pada masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga sangat peka untuk menerima perubahan dan pembaharuan. Pada titik ini, anak berada dalam kondisi peka terhadap rangsangan, sehingga mudah untuk menanamkan panduan, instruksi, serta mengarahkan kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, 2007). Sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga tempat yang dapat meningkatkan kesehatan siswa dengan mempromosikan hidup bersih dan sehat (PHBS) dan membebaskan mereka dari penyebab penyakit (Handayani, 2012) dalam (Yusriani & Agustini, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas promosi kesehatan dengan menggunakan media audio visual terhadap penerapan protokol kesehatan pada siswa SD Negeri Wringinputih 03 disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan praktik sebelum diberi perlakuan berupa penayangan video tentang penerapan protokol kesehatan di era *new normal* nilai rata-rata siswa adalah 78,3 sebelum dilaksanakannya intervensi dan setelah diberi perlakuan berupa penayangan video tentang penerapan protokol kesehatan

di era *new normal* nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,0. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan praktik penerapan protokol kesehatan setelah adanya intervensi dengan menggunakan media audio visual.

2. Hasil uji analisis t-berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna ($p = 0,000$) terkait promosi kesehatan dengan media audio visual terhadap penerapan protokol kesehatan dengan media audio visual pada siswa SD Negeri Wringinputih 03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan praktik penerapan protokol kesehatan dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan media audiovisual.

REFERENSI

- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *Jurnal Pendidikan*.
- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Dunakhri, S. (2018). Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*.
- Khedmat, L. (2020). New Coronavirus (2019-nCoV): An Insight Toward Preventive Actions and Natural Medicine. *International Journal of Travel Medicine and Global Health*.
<https://doi.org/10.34172/ijtmgh.2020.07>
- MAHENDRA, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sdn Wiyung 1/453 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1).
- MCA Indonesia. (2013). Stunting dan Masa Depan Indonesia. *Millennium Challenge Account - Indonesia*.
- Mona, N. (2020). Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). 333 *HIGEIA* 4 (3) (2020) *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT* Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia Info Artikel.
<https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844>
- Murwanto, B. (2017). Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP. *Jurnal Kesehatan*.
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.445>
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Rahmadiana, M. (2015). Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tinjauan*. *Journal Psikogenesis*.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. In *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*.
- Wati, N., Yuniar, N., & paridah, P. (2017). Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sdn 10 Kabawo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(5).
- Wokas, A. (2018). *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada*. 3–15.
- Yusriani, & Agustini, T. (2020). Edukasi Melalui Media Video Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa Dalam Mencegah Penularan Covid-19. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.